

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

LASEM HERITAGE CENTER Pendekatan pada Arsitektur Etnik Kontemporer, dari judul tersebut dapat diartikan perkata adalah sebagai berikut :

Lasem : Merupakan kota Kecamatan di Kabupaten Rembang, yang berjarak 12 km dari kota Rembang Provinsi Jawa Tengah, dengan koordinat 6°42' Lintang Selatan dan 111°25' Bujur Timur. (Handinoto. 2015. hlm. 49).

Heritage : Menurut UNESCO '*Heritage*' merupakan warisan (budaya) masa lalu, yang saat ini di jalani oleh manusia dan di teruskan kepada generasi mendatang (www.heritagejava.com, 2016).

Center : Definisi '*Center*' yaitu pusat dimana menjadi titik perhatian dengan mengkonsentrasikan aktifitas-aktifitas pada satu tempat (John M. Echols dan Hassan Shadily. 2005. hlm.104).

Arsitektur : Seni serta ilmu dalam merancang bangunan. (www.academia.edu, 2016).

Etnik Kontemporer : Etnik kontemporer merupakan bagian dari gaya arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang segala sesuatunya menggunakan teknologi maupun material baru dalam perancangannya dan kekinian (*up to date*). Arsitektur kontemporer sendiri mulai berkembang pada tahun 1940-an (www.binasyifa.com, 2016).

"*Lasem Heritage Center* Pendekatan Pada Arsitektur Etnik Kontemporer" dapat diartikan bahwa : Tempat untuk mengkonsentrasikan

aktifitas-aktifitas dan menjadi titik perhatian dalam mewadahi semua peninggalan yang ditetapkan sebagai warisan budaya di kota Lasem. Aktifitas yang dimaksud berupa wisata edukatif, dengan memberi informasi tentang peninggalan kebudayaan Lasem, melalui pertunjukan budaya, seminar, dan pameran sebagai upaya pelestarian cagar budaya. *Lasem Heritage Center (LHC)* berada di kota Lasem dengan pendekatan pada desain bangunan yang berlanggam arsitektur etnik kontemporer yaitu memadukan desain arsitektur budaya lokal yang berada di kota Lasem dengan arsitektur kontemporer. Unsur – unsur budaya dan ciri bangunan yang terdapat di Lasem disajikan dengan tampilan desain yang lebih baru dan segar, tetapi tidak mengesampingkan unsur tradisional.

1.2. Latar Belakang

Lasem merupakan kota kecamatan di Kabupaten Rembang yang memiliki beragam budaya dan peninggalan cagar budaya. Kebudayaan di kota Lasem sangat beragam karena masyarakat di Lasem terdiri dari beberapa etnik di antaranya Islam, Tionghoa, dan Jawa. Mereka hidup bermasyarakat dalam satu kawasan dan saling bertoleransi sehingga tercipta kerukunan. Masyarakat yang multicultural di Lasem menimbulkan akulturasi kebudayaan, salah satunya adalah pada arsitektur. Bangunan di kota Lasem banyak memikat wisatawan lokal maupun mancanegara, bangunan yang bisa dilihat hingga saat ini adalah Klenteng Cu An Kiong yang dibangun pada abad ke-15, Masjid Ja'mi Lasem dibangun pada tahun 1588 dan kawasan Tionghoa.

Daya tarik kota Lasem bukan hanya terletak pada peninggalan bangunannya saja, tetapi dari peninggalan kebudayaan seperti batik, kuliner, dan sejarahnya juga menarik. Kegiatan penelitian banyak dilakukan di kota Lasem bahkan hingga diterbitkannya sebuah buku tentang kota Lasem. Hal tersebut membuktikan bahwa kota Lasem kaya akan warisan budaya dan potensi yang dapat dikembangkan. Perkembangan kota Lasem pada saat ini belum dikelola dengan maksimal dari segi potensi kepariwisataan maupun upaya perlindungan dan pelestarian benda cagar budaya. Pengembangan

kota Lasem sebagai kawasan wisata saat ini baru dalam bentuk usulan dan masih proses perencanaan dari pengelolaan kegiatan pariwisata dilakukan oleh komunitas yang ada di Lasem. Perlindungan terhadap benda cagar budaya di Lasem belum ditetapkan oleh pemerintah. Pendataan benda cagar budaya yang sudah dilakukan di Lasem banyak ditemukan potensi tetapi belum adanya perlindungan untuk dikonservasi. Rekapitulasi hasil survey potensi data arkeologi yang dilakukan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta berjumlah 542 potensi, terdiri dari 357 titik potensi monumental, 41 titik potensi sebaran artefak di Caruban Desa Gedongmulyo, dan 144 titik sumur di Desa Bonang (www.arkeologijawa.com, 2016).

Berbagai penemuan benda cagar budaya membuat sejarawan mengusulkan bahwa kota Lasem ditetapkan sebagai kota cagar budaya. Sedangkan komunitas yang bergerak di bidang wisata menggagas konsep Lasem kota pusaka dunia. Berbagai rencana telah dilakukan untuk pengembangan kota Lasem, termasuk dalam rencana umum tata ruang kota (RUTRK) Kabupaten Rembang yang dalam program utamanya merencanakan pembangunan pusat kebudayaan di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Lasem pada tahun pelaksanaan 2015 tetapi belum terealisasi. Program utama lainnya adalah pengembangan nilai budaya, pengelolaan kekayaan budaya, dan pengelolaan keragaman budaya di Kecamatan Lasem di antaranya berupa Petilasan dan Makam Sunan Bonang, Pasujudan dan Makam Putri Cempa, Bukit Jejeruk dan Makam Sultan Mahmud, Situs Goa dan Batu Prasasti Kajar, Masjid Jami' Makam Adipati Tejokusumo I dan Mbah Sambu, Klenteng Mak Co Thian Siang Sing Bo Dasun, Klenteng Poo An Bio Karangturi, Galangan Kapal Dasun, Makam R.Panji Margono Dorokandang, Makam Nyi Ageng Maloka di Caruban Desa Gedongmulyo, Makam Sayid Abubakar atau Panti Puspo di Caruban. (RUTRK Kabupaten Rembang tahun 2011-2031).

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dibuat wadah yang bisa menjawab persoalan yang muncul. Desain yang solutif adalah salah kunci dalam mewujudkan kota Lasem sebagai kota wisata serta kota

cagar budaya. Untuk menjawab hal tersebut maka dibuatlah perencanaan “*Lasem Heritage Center*”. Dengan perencanaan *Lasem Heritage Center* (LHC) diharapkan dapat mengangkat wisata di kota Lasem serta berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perencanaan *Lasem Heritage Center* adalah pusat warisan budaya yang memberikan informasi kepada wisatawan berupa informasi tentang peninggalan kota Lasem, dan pertunjukan budaya yang berkonsep wisata edukatif. Dalam perencanaan *Lasem Heritage Center* juga mewadahi komunitas – komunitas di kota Lasem untuk berperan dalam mengelola wisata di kota Lasem berdasarkan visi dan misi yang diemban oleh komunitas tersebut, tetapi dalam satu pandangan yaitu memajukan wisata di kota Lasem. Secara visual *Lasem Heritage Center* berlanggam etnik kontemporer yaitu mengemas bangunan etnik yang ada di Lasem dengan tampilan yang lebih segar dan kekinian. Dengan demikian diharapkan *Lasem Heritage Center* bisa menjadi *landmark* kota Lasem secara visual dan dari fungsi dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengenalkan kota Lasem kepada dunia.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat desain “*Lasem Heritage Center*” dengan konsep wisata edukatif serta informatif bertujuan untuk mengangkat wisata di Lasem ?.
2. Bagaimana mendesain sebuah bangunan dengan konsep etnik kontemporer, dengan memasukkan unsur-unsur tradisional yang ada di Lasem ?.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Konsep perencanaan “*Lasem Heritage Center*” adalah sebuah bangunan dengan desain yang secara visual menarik untuk di lihat yang menjadikannya sebuah *landmark* di kota Lasem dan

menjadikannya pusat informasi. Tujuan perencanaan “*Lasem Heritage Center*” meliputi :

1. Menjadikan “*Lasem Heritage Center*” sebagai wisata yang edukatif dan informatif kepada masyarakat.
2. Merancang bangunan dengan style etnik kontemporer yang memadukan kebudayaan di Lasem sebagai metafora dalam perancangan desain.

1.4.2. Sasaran

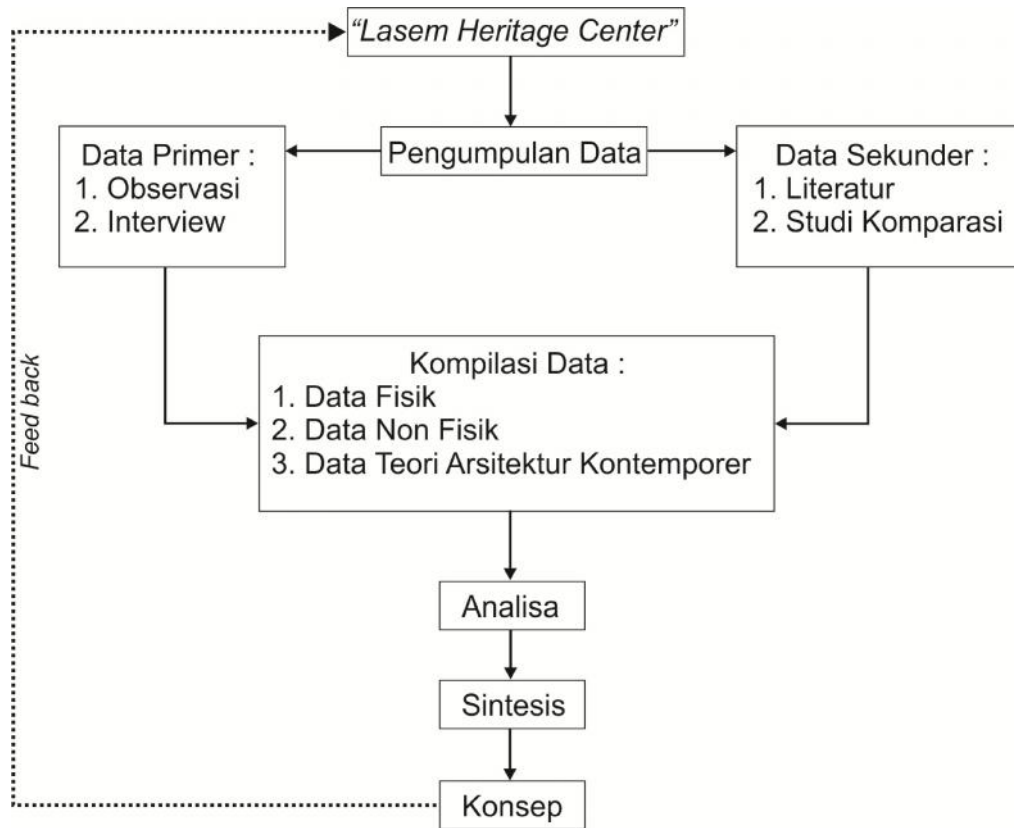
Mengangkat potensi kota Lasem sebagai kota wisata yang di kenal oleh masyarakat luas dengan memberikan informasi tentang sejarah kota Lasem sebagai wujud wisata edukatif kepada khalayak. Sehingga dengan adanya pengelolaan wisata di harapkan meningkatkan perekonomian masyarakat Lasem.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan pada perencanaan “*Lasem Heritage Center*” ini di tekankan pada bentuk arsitektur dengan langgam etnik kontemporer yang secara visual mempunyai daya tarik yang menggambarkan pada fungsinya. Fungsi utamanya adalah sebagai wisata edukatif dan mewadahi warisan budaya di kota Lasem, khususnya pada kebudayaan Islam, Tionghoa, dan Jawa, tetapi dibatasi pada agama dan kepercayaan.

1.6. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan yaitu alur mengenai perencanaan “*Lasem Heritage Center*” adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 : Bagan Metode Pembahasan
(Sumber : Penulis,2016)

1.6.1. Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Observasi

Yaitu dengan melakukan studi lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai potensi kota Lasem untuk dikembangkan, data fisik, kondisi existing, faktor pendukung dan faktor lainnya.

b. Interview

Yaitu dalam pencarian data penulis melakukan wawancara mendalam kepada narasumber serta tanya jawab dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Data Sekunder

a. Literatur

Yaitu dengan mencari studi pustaka dan referensi yang sesuai dengan pembahasan serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tema.

b. Studi Komparasi

Yaitu dengan melakukan studi perbandingan pada sebuah objek yang dikaji dengan melihat kesamaan fungsi, bentuk, latar belakang, dan langgam sebagai referensi dalam desain perancangan.

1.6.2. Analisa

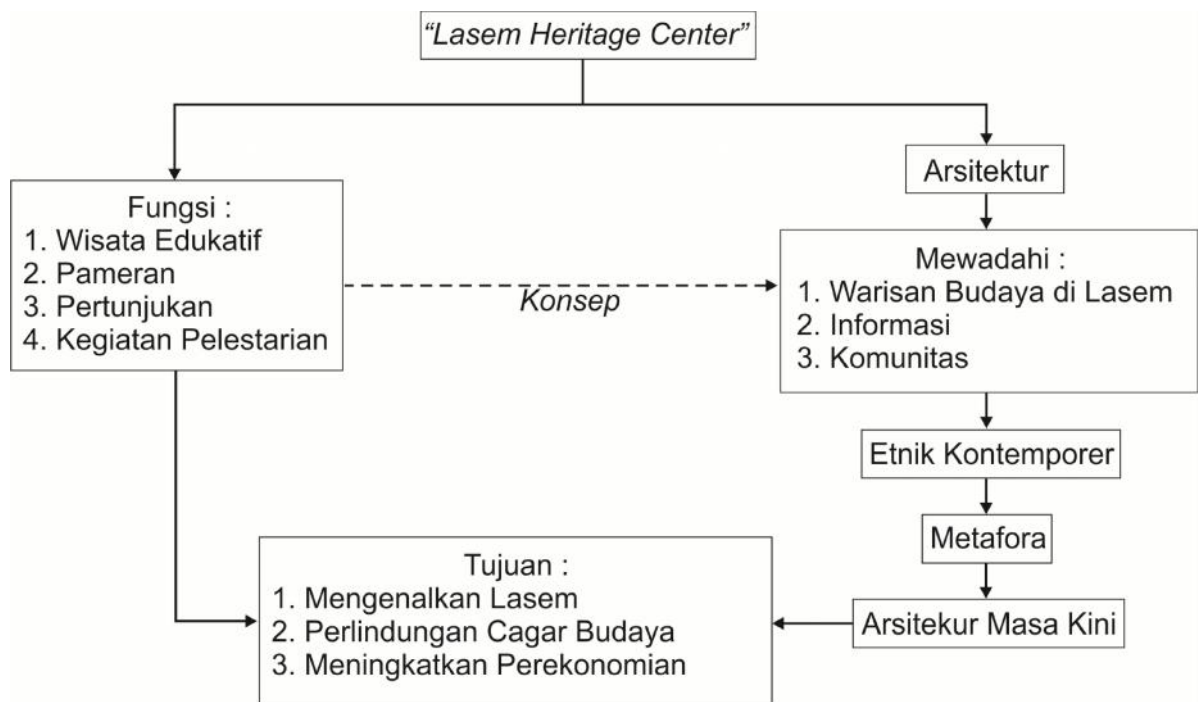
Menguraikan permasalahan menjadi berbagai beberapa tahapan dan mengidentifikasi, kemudian menyambungkan antara masalah dan tahapan sehingga diambil suatu kesimpulan yang ditransformasikan dalam sebuah konsep.

1.6.3. Sintesis

Menyatukan serta mengelompokkan tahapan-tahapan dan hasil identifikasi dalam bentuk analisa menjadi sebuah kerangka yang terarah, terpadu dalam bentuk konsep sebagai pemecahan masalah.

1.6.4. Konsep

Merupakan ide abstrak yang menggambarkan secara umum serta penyelesaian permasalahan-permasalahan kemudian dituangkan dalam wujud desain perancangan.



Gambar 1.2 : Bagan Pola Pikir
(Sumber : Penulis, 2016)

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Yaitu berisi diskripsi “*Lasem Heritage Center*”, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini berisi pembahasan mengenai kajian objek yaitu *Heritage Center*, wiasata edukatif studi kasus di lapangan maupun literature, dan elemen perancangan yaitu berlanggam etnik kontemporer.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi Perencanaan

Membahas lokasi perencanaan “*Lasem Heritage Center*” yang berupa data fisik, dan data non fisik berupa jumlah penduduk, perekonomian, dan keadaan sosial masyarakat Lasem.

Bab IV : Analisis Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Menjelaskan tentang analisa makro yaitu kawasan kota Lasem secara luas, dan analisa mikro yang berupa konsep site, konsep ruang, konsep massa, konsep tampilan arsitektur, konsep struktur dan utilitas, dan konsep penekanan arsitektur.